

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan keempat setelah India, Singapura dan Vietnam. Hasil survei ini diperoleh dari Mc. Phillips, D. per tanggal 20 Januari 2016. Peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi (Widayanti dan Colline, 2017).

Investasi menurut Tandelilin (2017) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dalam aktivitasnya, memiliki dua bentuk, yaitu *real investment* (investasi riil) dan *financial investment* (investasi keuangan). *Real investment* secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Sedangkan *financial investment* melibatkan kontrak tertulis, seperti *stock* (saham) dan *bond* (obligasi) (Kumaidi dan Asandimitra, 2017).

Salah satu tempat untuk melakukan investasi adalah di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, menjadi faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu Negara. Bahkan sering dikatakan bahwa berkembangnya Negara maju di tandai oleh berkembangnya pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang cukup pesat tidak terlepas dari semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan disuatu Negara, positifnya tanggapan dari masyarakat dan campur tangan pemerintah. Perkembangan ini dapat kita lihat dari kenyataan banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia (Amanda dan Pratomo, 2013).

Informasi tentang keuangan perusahaan yang *go public* berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaannya kepada investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan dapat memenuhi permodalan yang dibutuhkan (Wijaya dan Suarjaya, 2017).

Pasar modal juga salah satu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah yang paling populer di masyarakat (Ratih dkk, 2013). Saham dibagi menjadi 2 kategori utama, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai

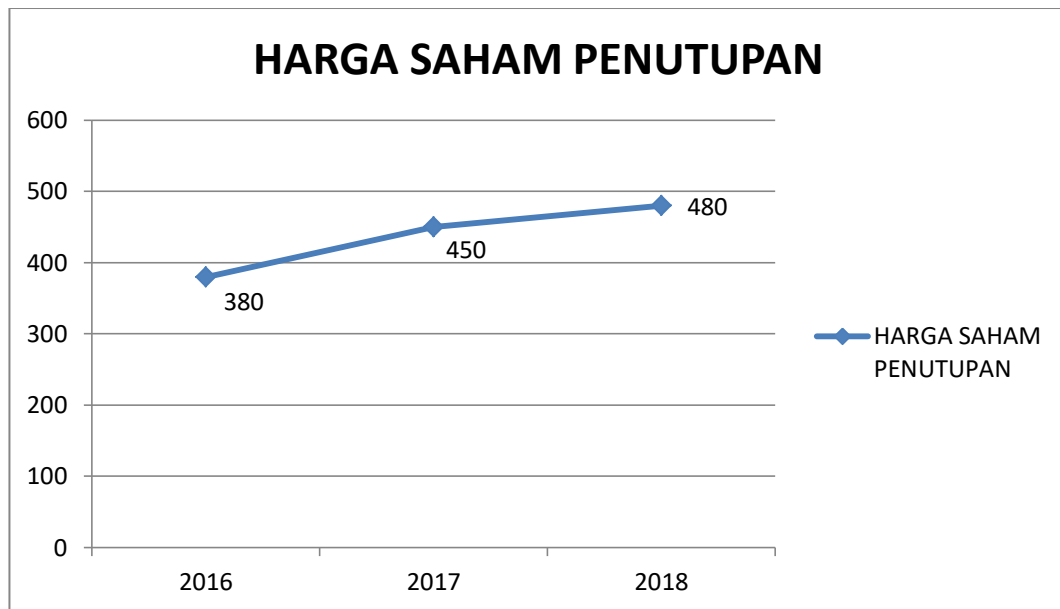
aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang dialami perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang pemilikannya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa (Kumaidi dan Asandimitra, 2017).

Hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini terlihat dari bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sehingga para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya karena return yang diterima juga akan mengalami peningkatan (Wijaya dan Suarjaya, 2017).

Perkembangan harga saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham mengalami peningkatan menunjukkan adanya perbaikan kinerja perekonomian dan sebaliknya yang mengalami penurunan dapat disebabkan karena kondisi perekonomian di suatu Negara sedang mengalami masalah. Berdasarkan pandangan tersebut, maka perlu diketahui lebih jauh lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan harga saham (Rizanti dan Husaini, 2017).

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Pudjiati Prestige, Tbk (PUDP) 2016 – 2018



Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas selama periode 2016-2018 harga saham Pudjiati Prestige Tbk mengalami kenaikan. Harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 380 dan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 480. Dilihat dari grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa para manajer harus dapat mempertahankan pangsa pasar dengan cara mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan harga saham yang tinggi. Karena jika permintaan harga saham tinggi maka, dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham atau investor.

Contoh Fenomena harga saham property dan real estate tahun 2019 yaitu Analisis Menilai Kenaikan Saham Properti di Awal 2019 disebabkan sudah

undervalued. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor paling moncer sepanjang awal tahun 2019 adalah properti, real estate dan building construction. Tercatat sektor yang diisi saham – saham property tersebut tumbuh hingga 7,37% year to date (ytd). Tertinggi dari sembilan sektor yang ada di BEI. Analisis Artha Sekuritas Indonesia Dennies Cristoper Jordan mengatakan, ada beberapa faktor dan sentimen yang menjadi penggerak sektor properti dari sisi harga yaitu pada tahun lalu harga saham sektor ini sudah terkoreksi cukup dalam. Sehingga secara valuasi price to earning ratio (PER) sudah undervalued. Selain itu suku bunga acuan dari bank sentral Amerika Serikat (AS) atau The Federal Reserver juga diprediksi tidak akan seagresif tahun 2018. Kemudian kondisi nilai tukar rupiah juga terlihat membaik, banyak emiten properti yang memiliki utang dalam bentuk dollar AS. <http://Kontan.co.id>, Selasa 15 Januari 2019 17:34 WIB.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tentu banyak. Adapun beberapa faktor yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Shares* (EPS), *Current Ratio* (CR).

Darsono dan Ashari (2005) *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2005). Semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan hasil dari penghasilan (*income*) yang disediakan bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preperen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Albudhori, 2017). ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hakim (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Albudhori, 2015). TATO juga menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Hutapea dkk, 2017). Semakin cepat dan efisien perputan aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal ini tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan oleh investor,

karena saat investor berinvestasi pada perusahaan, investor akan memilih *return* saham perusahaan yang tinggi (Ismail dan Yahya, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Colline (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alasan digunakannya *current ratio* (CR) karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya (Ismail dan Yahya, 2017). Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizanti dan Husaini (2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, tahun pengamatannya, dan penambahan variabel. Objek pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan dan farmasi sedangkan pada penelitian ini pada sektor *property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian penambahan variabel *total asset turnover dan current ratio* yang bersumber dari jurnal Widayanti dan Colline (2017). Tahun pengamatan yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019) yaitu pada tahun 2010-2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018.

Alasan yang dapat memperkuat pemilihan sektor ini karena sektor *property* dan *real estate* memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan disektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Sektor *property* dan *real estate* juga merupakan investasi yang umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“ **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM “ (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat dua permasalahan. Permasalahan pertama adanya fenomena yang dapat dilihat pada gambar 1.1 di atas dapat disimpulkan *research problem* dalam penelitian ini bahwa harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai 2018. Permasalahan yang kedua yaitu masih adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Sehingga pada penelitian ini dapat di rumuskan:

1. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap Harga Saham

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap Harga Saham.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi khususnya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Selain itu peneliti ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada dunia bisnis sekarang ini.

- b. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi khususnya pasar modal.

- c. Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang naik turunnya harga saham perusahaan berikutnya, terutama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya faktor-faktor terkait terhadap kegiatan harga saham dalam menjalankan kegiatan investasi,

b. Bagi Kalangan Akademis

Dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya dibidang Akuntansi pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan harga saham.